

Analisis Literasi Ekonomi Digital dalam Upaya Menurunkan Tingkat Kemiskinan di Indonesia

^a Anisa Tanjung, ^{b*} Dewi Mahrani Rangkuty

^{a,b} Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Panca Budi

*Korespondensi: dewimahrani@dosen.pancabudi.ac.id

Info Artikel

Diterima:

6 Februari 2024

Disetujui:

4 Maret 2024

Terbit daring:

5 Mei 2024

DOI: -

Sitasi:

Tanjung, Anisa., Rangkuty, Dwi Mahrani. (2024). Analisis Literasi Ekonomi Digital dalam Upaya Menurunkan Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 13(1), 68-79.

Abstract

Poverty is often used as a measure of the success or failure of a country or region's development. The digital economy serves as a means to advance the perspective of economic independence and national resilience, thereby increasing the nation's competitiveness and fostering economic growth in an effort to reduce poverty levels. Using time series data for the period 2008-2022 and employing the Two-Stage Least Squares (TSLS) approach, the results demonstrate that economic growth and poverty significantly affect each other. Consequently, the financial literacy indicator in the research model demonstrates an influence on poverty. Thus, digital economic literacy helps improve people's skills and access, and has the potential to create a significant impact in reducing the overall poverty rate.

Keywords: E-money, CPI, HDI, Poverty, Internet Users

Abstrak

Kemiskinan sering kali digunakan sebagai ukuran berhasil atau tidaknya pembangunan suatu negara atau daerah. Ekonomi digital sebagai cara dalam memajukan prospektif kemandirian ekonomi dan ketahanan nasional menjadi daya saing bangsa meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam upaya menurunkan tingkat kemiskinan. Dengan menggunakan data time series periode 2008-2022 dan menggunakan pendekatan Two-Stage Least Square (TSLS), hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan signifikan saling mempengaruhi. Sehingga dalam hal ini yang menjadi indikator literasi keuangan dalam model penelitian menunjukkan pengaruh pada kemiskinan. Dengan demikian, literasi ekonomi digital membantu meningkatkan keterampilan dan akses masyarakat, juga berpotensi menciptakan dampak signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan secara keseluruhan.

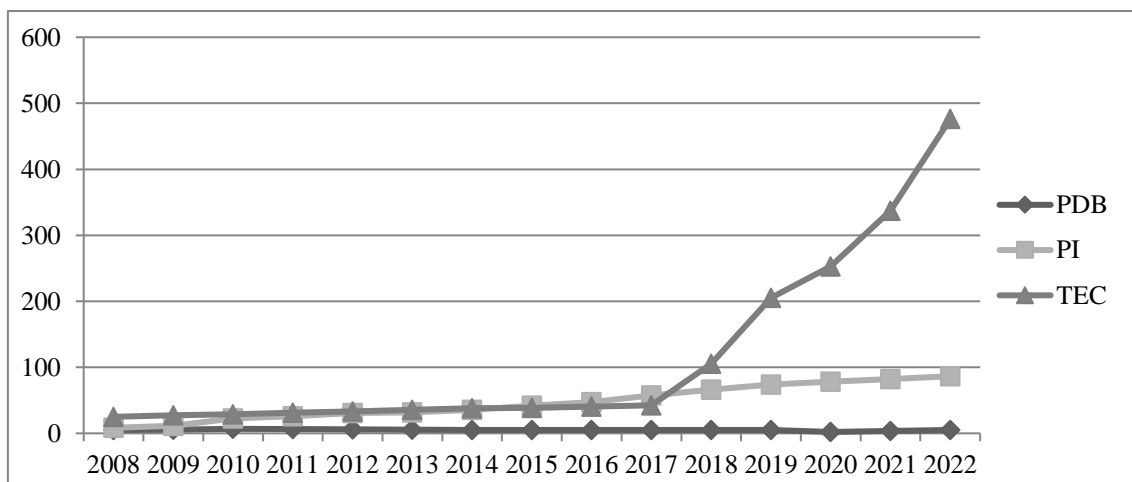
Kata Kunci : E-Money, IHK, IPM, Kemiskinan, Pengguna Internet

Kode Klasifikasi JEL: I32, O14, O33

PENDAHULUAN

Banyak negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia, menghadapi tantangan serius dalam mengatasi kemiskinan. Sustainable Development Goals (SDGs) bertujuan untuk menetapkan penurunan kemiskinan dan kelaparan sebagai prioritas utama, bersama dengan komitmen global untuk mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk (BAPPENAS, 2023). Tingginya pertumbuhan penduduk, rendahnya pertumbuhan ekonomi lokal dan global, terbatasnya sumber daya alam, rendahnya tingkat pendidikan dan penguasaan teknologi, merupakan faktor penyebab kemiskinan (Rangkuty et al, 2023). Indonesia menekankan pentingnya meningkatkan sumber daya manusia, meningkatkan peluang ekonomi, dan mewujudkan kehidupan berkelanjutan seiring kemajuan teknologi digital dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Perkembangan teknologi yang terus meningkat, dimulai dari revolusi industri 1.0 hingga era digitalisasi 4.0, memberikan pengaruh besar pada kehidupan masyarakat di berbagai bidang, termasuk ekonomi digital. Bisnis yang dilakukan melalui internet disebut ekonomi digital. Sistem bisnis baru yang dikenal sebagai e-commerce adalah perdagangan tradisional ke perdagangan online. Interaksi tanpa bersentuhan mendorong masyarakat untuk belanja dari rumah, sehingga masyarakat menjadikan e-commerce sebagai pusat perbelanjaan online di Indonesia (Rangkuty, 2021).



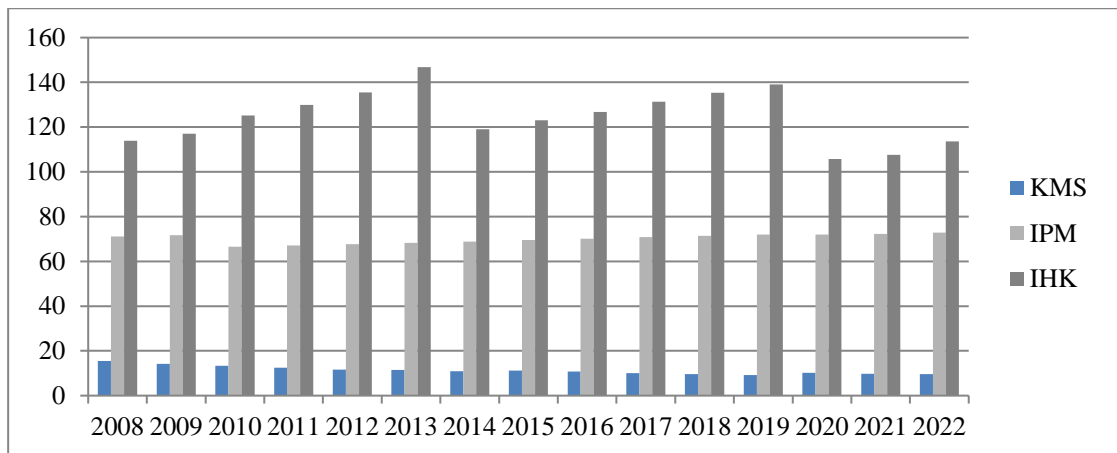
Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi, Pengguna Internet, Transaksi E-commerce di Indonesia, Tahun 2008-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Katadata (2024)

Berdasarkan fluktuasi pertumbuhan ekonomi, pengguna internet dan transaksi E-commerce pada gambar diatas, maka angka tertinggi pertumbuhan ekonomi di Indonesia terjadi di angka 6,81 % pada tahun 2010 dan terendah 2,07 % di tahun 2020, kemudian tertingginya pengguna internet 86,54 % di tahun 2022 dan terendah 11,59 % di tahun 2009, adapun tingginya transaksi E-commerce terjadi pada tahun 2022 sebesar 476,2 % dan terendah tahun 2008 yaitu 25,01 %.

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia merupakan faktor penyebab meningkatnya pengguna E-commerce hal ini berpengaruh pada aktivitas belanja online pada

masyarakat (ayu et al, 2023). Keuntungan transaksi e-commerce dapat menuntungkan bagi penjual maupun pembeli, kemampuan produsen terhadap harga barang yang ditawarkan dan keuntungan pembeli untuk menemukan harga yang lebih rendah melalui perbandingan harga di toko-toko e-commerce (Sholihin, 2022).



Gambar 2. Kemiskinan, IPM dan IHK di Indonesia, Tahun 2008-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Fluktuasi angka Kemiskinan tertinggi periode tahun 2008-2022 sebesar 15,42% di tahun 2008 dan terendah 9,57% di tahun 2022, tingginya IPM terjadi pada tahun 2022 yaitu 72,91% dan tahun 2010 menjadi tingkat terendah 66,53%, selanjutnya IHK tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 246,84% dan 2020 menjadi tingkat terendah yaitu 105,68%. Saat terjadi penurunan angka kemiskinan, laju kemiskinan yang turun di Indonesia masih tergolong lambat sehingga target pengentasan kemiskinan belum tercapai. Salah satu faktor yang bisa mengurangi tingkat kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Todaro, 2015).

TINJAUAN LITERATUR

Kemiskinan menjadi perhatian khusus oleh pemerintah Indonesia pada tingkat nasional. Kemiskinan merupakan permasalahan yang sulit untuk diatasi, namun dapat diupayakan. Pengentasan kemiskinan dapat dilakukan dengan memperkuat kualitas sumber daya alam, dan memperluas peluang ekonomi, yang sejalan dengan perkembangan teknologi digital. Proses yang mudah dan efektif menjadikan teknologi digital terus menyebar di seluruh dunia (Teece, 2018). Ekonomi digital memiliki kekuatan bisnis yang akan terus berkembang di masa depan hingga mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi (Nizar et al, 2021), sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat lalu akan menurunkan angka kemiskinan. Hal ini didukung hasil penelitian (Sridevi, 2022) bahwa pertumbuhan ekonomi signifikan mempengaruhi laju tingkat kemiskinan. IHK berdampak positif terhadap kemiskinan (BISAI, 2021) dan IPM berpengaruh positif terhadap kemiskinan (Estrada, 2019).

METODE PENELITIAN

Dalam banyak kasus, variabel ekonomi tidak hanya memiliki hubungan searah, tetapi juga saling mempengaruhi. Jadi penelitian ini menggunakan model persamaan simultan yang hubungan variabelnya bersifat dua arah (Widarjono, 2014) dengan data time-series dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan Katadata 2008 sampai dengan 2022, beberapa langkah uji asumsi yang dilakukan yakni uji normalitas data, uji autokorelasi, dan uji identifikasi lalu dilanjutkan pada pendekatan model *Two-Stage Least Square* (TSLS) dengan 2 persamaan seperti berikut:

$$\text{PDB} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{KMS} + \alpha_2 \text{PI} + \alpha_3 \text{EM} + \alpha_4 \text{TEC} + e_1 \quad (1)$$

$$\text{KMS} = \beta_0 + \beta_1 \text{PDB} + \beta_2 \text{IPM} + \beta_3 \text{IHK} + e_2 \quad (2)$$

dimana:

PDB = Produk Domestik Bruto	IHK = Indeks Harga Konsumen
KMS = Kemiskinan	α_0, β_0 = Konstanta
PI = Pengguna internet	$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Koefisien
EM = E-money	$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien
TEC = Transaksi E-commerce	e_1, e_2 = error term
IPM = Indeks pembangunan manusia	

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Sumber
1	Pengguna Internet	Jumlah jiwa yang menggunakan internet dalam satuan persen	Badan Pusat Statistik
2	E-Money	Uang yang dimiliki seseorang dan disimpan dalam suatu media elektronik dalam satuan milyar	Badan Pusat Statistik
3	Indeks Harga Konsumen	Indeks dari harga yang dibayar konsumen/masyarakat Indonesia untuk mendapatkan barang dan jasa (komoditas) dalam satuan persen	Badan Pusat Statistik
4	Transaksi E-Commerce	Perilaku transaksi elektronik antar produsen dan konsumen, pedagang perantara dengan jaringan komputer yaitu internet dalam satuan persen	Badan Pusat Statistik dan Katadata
5	Indeks Pembangunan Manusia	Pengukuran capaian pembangunan manusia melalui komponen dasar kualitas hidup dalam satuan persen	Badan Pusat Statistik
6	Produk Domestik Bruto	Jumlah nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh setiap sektor produktif dalam suatu negara selama satu periode tertentu dalam satuan persen	Badan Pusat Statistik
7	Kemiskinan	Kondisi jiwa yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar ekonominya dalam satuan persen	Badan Pusat Statistik

Sumber: Penulis (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut National Council on Economic Education (NCEE), literasi ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk memahami prinsip-prinsip dasar ekonomi dengan baik, sehingga masyarakat dapat mengelola kegiatan ekonomi mereka dengan tepat (Murniatiningsih, 2017). Menurut Budiwati dan Rahayu (2018), setiap individu diharapkan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang dapat memajukan kesejahteraan ekonominya dengan memahami dan mengelola persoalan-persoalan dasar ekonomi yang berasal dari masalah kelangkaan. Oleh karena itu, pemahaman dasar ekonomi penting sebagai landasan untuk studi lebih lanjut. Selain itu, tujuan lain dari literasi ekonomi dasar adalah untuk memberikan dasar pengetahuan yang kuat dan pemahaman yang mendalam mengenai konsep-konsep ekonomi (Afrianti, 2020). Pengetahuan dasar dalam ekonomi diharapkan dapat membekali individu dengan kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip dasar ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks keinginan atau keinginan masyarakat untuk terlibat dalam wirausaha, pemahaman tentang literasi ekonomi akan menjadi landasan untuk perilaku ekonomi yang lebih lanjut, baik dalam membuat keputusan untuk melakukan tindakan tertentu maupun untuk menahan diri dari tindakan tertentu dengan alasan yang rasional untuk mencapai keberhasilan finansial. Oleh karena itu, ada dugaan yang kuat bahwa ada keterkaitan antara tingkat literasi ekonomi seseorang dengan keinginannya untuk terlibat dalam wirausaha. Literasi ekonomi (Wulandari, 2011) dianggap sebagai hal yang penting bagi setiap individu karena membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat terkait dengan masalah ekonomi, yang pada gilirannya dapat diterapkan langsung dalam konteks wirausaha.

Menurunkan jumlah penduduk yang hidup dalam kemiskinan adalah salah satu target utama dalam pembangunan nasional, karena kemiskinan menjadi penghalang bagi kemajuan ekonomi negara serta pencapaian tujuan-tujuannya. Meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi menjadi cara negara untuk mengurangi kemiskinan. Sebab, pertumbuhan ekonomi merupakan indikator kesejahteraan, apabila pertumbuhan itu diperhatikan. Pertumbuhan ekonomi signifikan mempengaruhi kemiskinan, Jika sebuah negara bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, fokusnya harus pada pertumbuhan ekonomi (Purnama et al, 2017). Tetapi hasil penelitian (Alfiando, 2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Meningkatkan literasi ekonomi di masyarakat, mendorong wirausaha, dan mengembangkan kebijakan yang mendukung keduanya dapat menjadi strategi efektif untuk mengurangi kemiskinan. Pendidikan ekonomi yang baik dan dukungan bagi usaha kecil dapat menciptakan siklus positif yang mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan keberlanjutan kesejahteraan sosial.

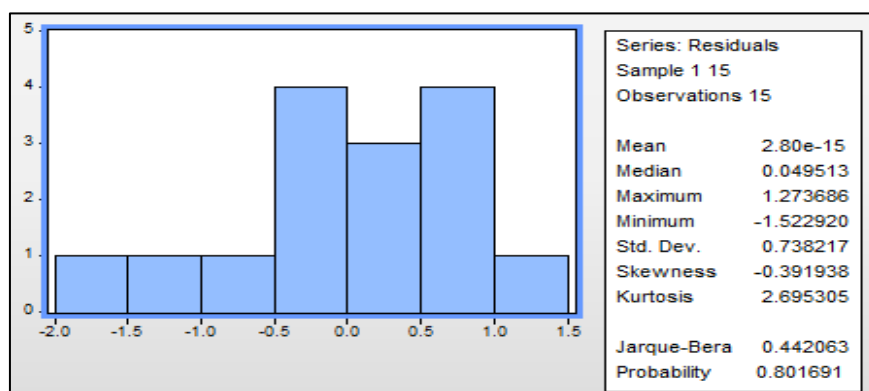
Literasi ekonomi memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi individu untuk mengelola keuangan pribadi dan bisnis. Dengan pemahaman yang baik tentang ekonomi, calon wirausahawan dapat membuat keputusan yang lebih cerdas mengenai investasi, manajemen biaya, dan strategi pasar. Literasi ekonomi membantu wirausahawan dalam perencanaan bisnis dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Ini termasuk kemampuan membuat anggaran, mengelola arus kas, dan memahami pajak serta regulasi ekonomi. Dengan literasi ekonomi, wirausahawan dapat lebih baik dalam mengidentifikasi

dan mengelola risiko. Mereka bisa memahami fluktuasi pasar, dampak kebijakan ekonomi, dan perubahan dalam tren konsumen yang mempengaruhi bisnis mereka.

Literasi ekonomi membantu individu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik, menghindari hutang yang tidak perlu, dan membuat keputusan keuangan yang bijak. Hal ini dapat membantu mereka keluar dari lingkaran kemiskinan. Literasi ekonomi meningkatkan pemahaman tentang produk dan layanan keuangan, seperti tabungan, asuransi, dan kredit. Dengan akses yang lebih baik ke layanan ini, individu dapat lebih mudah mengelola risiko dan membangun aset. Dengan pemahaman yang baik tentang konsep-konsep ekonomi, individu dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai pendidikan, karir, dan investasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dan mengurangi kemiskinan.

Literasi ekonomi, berwirausaha, dan pengurangan kemiskinan saling terkait dan memperkuat satu sama lain. Meningkatkan literasi ekonomi membantu individu mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan mempersiapkan mereka untuk berwirausaha. Pada gilirannya, wirausaha menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan, yang membantu mengurangi kemiskinan. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan literasi ekonomi dan mendukung wirausaha dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengatasi kemiskinan.

Adapun bentuk upaya yang dapat dilakukan dalam hal keterkaitan literasi keuangan dan kemiskinan yang pada pertumbuhan ekonomi, yakni melalui: (1) Program Pendidikan dan Pelatihan; Program yang menggabungkan pendidikan literasi ekonomi dengan pelatihan wirausaha dapat memberdayakan individu untuk memulai dan mengelola bisnis dengan lebih baik, sehingga menciptakan peluang ekonomi dan mengurangi kemiskinan. (2) Kebijakan dan Dukungan Pemerintah; Pemerintah dan lembaga keuangan dapat memainkan peran penting dalam mendukung literasi ekonomi dan wirausaha melalui kebijakan dan program yang menyediakan pendidikan, pelatihan, serta akses ke modal bagi calon wirausahawan, terutama di komunitas yang kurang terlayani. (3) Kolaborasi Komunitas dan Sektor Swasta; Kolaborasi antara komunitas lokal, sektor swasta, dan organisasi non-pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan wirausaha dan peningkatan literasi ekonomi, yang pada akhirnya dapat membantu mengurangi kemiskinan di tingkat lokal dan nasional.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Data

Sumber: data diolah, Eviews v.11 (2024)

Normalitas data menunjukkan hasil uji Jarque-Bera bahwa nilai probability $J-B > \alpha = 10\%$ yakni $0,442063 > 0,10$ sehingga asumsi normalitas data terpenuhi dan dapat dilanjutkan. Sedangkan dalam uji autokorelasi pada masing-masing model persamaan menunjukkan hasil df is degrees of freedom for (approximate) chi-square distribution, nilai persamaan 1 sebesar $0,2665$ dan persamaan 2 sebesar $0,3264 > 0,10$ oleh karena itu semua indikator perubahan lags dari waktu ke waktu tidak menunjukkan adanya efek autokorelasi pada pergerakan data, sehingga data menunjukkan hasil tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

	Obs*R-squared	Prob. Chi-Square
PDB	2,64492	0,2665
KMS	2,239195	0,3264

Sumber: data diolah, Eviews v.11 (2024)

Selanjutnya dilakukan uji identifikasi dan menunjukkan hasil seperti berikut pada masing-masing model persamaan:

Tabel 3. Hasil Uji Identifikasi

	K-k	m-1		Keterangan
PDB	5 - 2	4 - 1	3 = 3	<i>Exact identified</i>
KMS	5 - 2	3 - 1	3 > 2	<i>Over identified</i>

Sumber: data diolah, Eviews v.11 (2024)

Berdasarkan Tabel 3 jumlah variabel eksogen yang telah ditentukan di dalam model adalah K . k adalah banyaknya variabel eksogen yang telah ditentukan dalam persamaan. Dan m merupakan jumlah variabel endogen di dalam persamaan tersebut. Jadi penjelasannya adalah exact-identifikasi dan over-identifikasi pada dua persamaan dengan pendekatan *Two-Stage Least Square* (TSLS) yang digunakan.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Estimasi TSLS

Variabel	(1)		(2)	
	Koef.	t-Stat	Koef.	t-Stat
Konst.	21,10	2.562569 (0,0282)	32,54	1,539599 (0,1519)
PI	-0,13	-1.981802 (0,0756)*	-	-
EM	1,51	0,411311 (0,6895)	-	-
IHK	-	-	-0,09	-2,216735 (0,0486)*
TEC	0,00	0,454528 (0,6592)	-	-
IPM	-	-	-0,21	-0816278 (0,4317)
PDB	-	-	1,04	2,035152 (0,0667)*
KMS	-0,96	-1,841258 (0,0954)*	-	-
R-squared	0,570521		0,460712	
Adj. R-squared	0,398729		0,313633	
F-statistic	3,321004		3,132419	

(0,056294)*

(0,069564)*

Sumber: data diolah (2024)

Keterangan: *sig. pada $\alpha = 10\%$

$$\mathbf{PDB = 21,10 - 0,13PI + 1,51EM + 0,00TEC - 0,96KMS + e1} \quad (3)$$

$$\mathbf{KMS = 32,54 - 0,09IHK - 0,21IPM + 1,04PDB + e2} \quad (4)$$

Persamaan (1) pertumbuhan ekonomi meningkat secara positif namun tidak signifikan sebesar 21,10% jika pengguna internet, E-money, transaksi E-commerce, dan kemiskinan bernilai nol. Pengguna internet menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -0,13%, ini berarti bahwa pengguna internet yang naik sebesar 1% signifikan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,13%. E-money menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 1,51 milyar, ini berarti bahwa E-money yang naik sebesar 1 milyar tidak signifikan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,51 milyar. Transaksi E-commerce menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,00%, ini berarti bahwa transaksi E-commerce yang naik sebesar 1% tidak signifikan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,00%. Kemiskinan menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -0,96%, ini berarti bahwa kemiskinan yang naik sebesar 1% signifikan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,96%, ceteris paribus.

Persamaan (2) kemiskinan meningkat secara positif namun tidak signifikan sebesar 32,54% jika indeks harga konsumen, indeks pembangunan manusia, dan pertumbuhan ekonomi bernilai nol. Indeks harga konsumen menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan sebesar -0,09%, ini berarti bahwa indeks harga konsumen yang naik sebesar 1% signifikan menurunkan kemiskinan sebesar 0,09%. Indeks pembangunan manusia menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan sebesar -0,21%, ini berarti bahwa indeks pembangunan manusia yang naik sebesar 1% tidak signifikan menurunkan kemiskinan sebesar 0,21%. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan sebesar 1,04%, ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi yang naik sebesar 1% signifikan meningkatkan kemiskinan sebesar 1,04%, ceteris paribus.

Berdasarkan hasil estimasi, nilai $R^2 = 0,570521$ pada persamaan (1) berarti bahwa pengguna internet, E-money, transaksi E-commerce, dan kemiskinan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 57,05% dan sisanya 42,95% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model persamaan. Sedangkan nilai $R^2 = 0,460712$ pada persamaan (2) berarti bahwa indeks harga konsumen, indeks pembangunan manusia, dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh terhadap kemiskinan sebesar 46,07% dan sisanya 53,93% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model persamaan. Sehingga nilai R^2 pada persamaan (1) adalah lebih baik dari persamaan (2) dalam periode penelitian.

Pengguna internet, E-money, transaksi E-commerce, dan kemiskinan secara bersama-sama signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan nilai F-stat sebesar 3,321004 Prob. 0,056294. Indeks harga konsumen, indeks pembangunan manusia, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama signifikan mempengaruhi kemiskinan yang ditunjukkan dengan nilai F-stat sebesar 3,132419 Prob. 0,069564.

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan yang dalam penelitian ini adalah signifikan saling mempengaruhi berdasar hasil penelitian ini. Indikator literasi ekonomi digital, kemiskinan menunjukkan signifikansi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam model persamaan, dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan signifikansi terhadap kemiskinan. Sehingga dalam hal ini, literasi ekonomi digital membantu meningkatkan keterampilan dan akses masyarakat yang mencerminkan suatu pertumbuhan, berpotensi menciptakan signifikansi pada tingkat kemiskinan di Indonesia.

Pemahaman mengenai literasi ekonomi digital diperlukan untuk mengantisipasi dampak buruk dari informasi-informasi yang diakses. Perlu ditanamkan sebagai faktor protektif yang dapat mengancam masyarakat dalam bentuk kemiskinan (Pawestri, 2023) dan menghambat pertumbuhan ekonomi di lingkungannya.

Kemiskinan adalah fenomena yang nyata dan tidak akan pernah sepenuhnya hilang dari dunia ini. Kemiskinan muncul karena perbedaan dalam kemampuan, kesempatan, dan sumber daya. Kini, kemiskinan dipahami tidak hanya sebagai ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga sebagai kegagalan dalam memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan yang menghalangi seseorang atau kelompok untuk hidup dengan martabat. Pertumbuhan ekonomi masyarakat mencerminkan seberapa jauh aktivitas ekonomi dapat meningkatkan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat dalam periode tertentu (Suryani, 2023). Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat di suatu negara atau daerah menunjukkan bahwa ekonomi wilayah tersebut berkembang dengan baik.

Kebijakan perlu diambil untuk mengarahkan pertumbuhan ekonomi agar dapat mengurangi jumlah penduduk miskin, yang sering disebut sebagai pertumbuhan pro-poor. Bigsten dan Levin (2000) menyatakan bahwa strategi pro-poor growth tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga harus dikombinasikan dengan kebijakan distribusi pendapatan. Namun, terdapat trade-off. Jika pengurangan kemiskinan dapat dicapai melalui perbaikan distribusi pendapatan, maka kebijakan distribusi pendapatan diprioritaskan. Sebaliknya, jika pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat mengurangi kemiskinan meskipun dengan ketidakmerataan distribusi pendapatan yang lebih besar, maka ketidakmerataan tersebut dapat ditoleransi.

Kebijakan pengurangan kemiskinan harus memprioritaskan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan memperhatikan tingginya kemiskinan di Indonesia (Osmani, 2004). Penelitiannya menunjukkan bahwa elastisitas kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh tingkat pengangguran, karena masyarakat miskin sangat bergantung pada tenaga kerja mereka. Selain itu, pendapatan dari tenaga kerja juga dipengaruhi oleh aset fisik, modal manusia, dan modal sosial; jika faktor-faktor ini rendah, seorang pekerja dapat terjebak dalam kemiskinan. Selain itu, produktivitas faktor juga penting menurut Treichel (dalam Suselo, 2008) untuk mendorong pertumbuhan dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui literasi dapat diterapkan kepada masyarakat (Andaningsih dkk., 2022) salah satunya melalui usaha kecil dan Menengah (UKM), melalui upaya untuk meningkatkan literasi ekonomi digital di semua tingkatan masyarakat dan sektor ekonomi, sebuah negara dapat mempercepat pertumbuhan ekonominya, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Pertumbuhan ekonomi memang menyebabkan meningkatnya ketidaksetaraan, tetapi pendapatan penduduk miskin juga meningkat meskipun dengan laju yang lebih lambat

dibandingkan rata-rata peningkatan pendapatan (Ahluwalia, 1976). Pertumbuhan ekonomi diperlukan untuk mengurangi kemiskinan, sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan awal. Jika pengentasan kemiskinan dijadikan prioritas, maka pertumbuhan ekonomi akan cenderung lebih rendah.

Pertumbuhan ekonomi yang inklusif dapat membantu mengurangi kemiskinan dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat miskin. Ketika ekonomi tumbuh, peluang kerja meningkat, pendapatan rumah tangga naik, dan kemiskinan berkurang. Tingkat kemiskinan yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Masyarakat yang miskin seringkali tidak memiliki akses ke pendidikan dan kesehatan yang memadai, yang mengurangi produktivitas tenaga kerja dan kemampuan mereka untuk berkontribusi pada ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dapat memperburuk ketidaksetaraan dan kemiskinan. Jika manfaat dari pertumbuhan ekonomi hanya dinikmati oleh segelintir orang atau kelompok, kesenjangan ekonomi akan meningkat, dan kemiskinan tetap tinggi. Kebijakan publik yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi berkontribusi pada pengurangan kemiskinan. Ini termasuk kebijakan redistributif, seperti pajak progresif, subsidi untuk pendidikan dan kesehatan, serta program kesejahteraan sosial yang ditargetkan.

SIMPULAN

Literasi ekonomi digital memberikan akses ke informasi tentang peluang ekonomi, pekerjaan, dan kewirausahaan melalui internet dan teknologi digital. Masyarakat sebelumnya tidak dapat mengakses sumber daya ekonomi karena tidak tersedia secara langsung di lingkungan mereka. Literasi ekonomi digital ini dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan membuka peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan sehingga terhindar dari kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan adalah signifikan saling mempengaruhi. Indikator literasi ekonomi digital, kemiskinan menunjukkan signifikansi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam model persamaan, dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan signifikansi terhadap kemiskinan. Sehingga dalam hal ini, literasi ekonomi digital membantu meningkatkan keterampilan dan akses masyarakat yang mencerminkan suatu pertumbuhan, berpotensi menciptakan signifikansi pada tingkat kemiskinan di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrianti. (2020). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, teman pergaulan terhadap Literasi Ekonomi Mahasiswa Universitas Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol. 1 (2), 388-400.
- Ahluwalia, Montek S.; Carter, Nicholas G.; dan Chenery, Hollis B. \approx Growth and Poverty in Developing Countries. Δ *Journal of Development Economics*, 1979, 6, 299-341.
- Alfarizi, D. M. (2022). Pengaruh Layanan Mobile Banking Dan Automatic Teller Machine (Atm) Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Bank BSI KCP Tangerang Parakan. *Skripsi*. FIDIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Alfiando, Y. (2020). Analisis Pengaruh Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota

- Provinsi Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam (2011-2018). UIN Raden Intan Lampung. Amalia&Santoso. (2022). Pengaruh Uang Elektronik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2011-2020. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, Vol 2(2).
- Andaningsih, IGP R dkk. (2022). Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kreatif dan UMKM untuk mendukung Sektor Perpajakan Nasional di Wilayah Jakarta dan Kota Bekasi. *Jurnal Cakrawala Ilmiah* Vol. 2 (1) 2022 hal. 1-16.
- Ayu Et Al. (2023). Pengaruh E-Commerce Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, Vol 3(No 2).
- Bappenas. (2023, 1 9). Retrieved From <https://www.bappenas.go.id>
- Bigsten, Arne dan Levin, Jorgen. *Growth, Income Distribution, and Poverty: A Review*. Δ Goteborg University Working Paper in Economics, No. 32, November 2000.
- Bisai. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Harga Konsumen Dan. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, VOL VIII(NO 2).
- BPS. (2022). Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Sekadau 2021.
- Budiwati, N., Disman., & Rahayu, A. (2018). *Literasi Ekonomi (The Creation of Economic Knowledge)*. Bandung: CV Buku Langka Indonesia.
- Dewi Et Al. (2022). Analisis Indeks Harga Konsumen (Ihk), Inflasi, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Aceh Barat. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, Vol 30(No 3).
- Estrada. (2019). Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan. *E-Jurnal EP Unud*, Vol 8(No 7).
- Galindo, M. A. (2009). "Entrepreneurship And Business" A Regional Perspective. Berlin: Springer Berlin Heidelberg.
- Murniatiningsih, E. (2017). Pengaruh Literasi Ekonomi Siswa, Hasil Belajar Ekonomi, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Smp Negeri Di Surabaya Barat. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 127–156. <https://doi.org/10.26740/jepk.v5n1.p127-156>
- Nizar Et Al. (2021). Peran Ekonomi Digital Terhadap Ketahanan Dan Pertumbuhan Ekonomi Selama Pandemi COVID-19. *JURNAL MADANI*, VOL 4(NO 1).
- Osmani, S.R. *The Employment Nexus between Growth and Poverty: An Asian Perspective*. Δ SIDA-UNDP, Maret 2004.
- Pawestri, A dkk. (2023). Sosialisasi Upaya Hukum dan Literasi Keuangan Digital sebagai Solusi Hadapi Pinjaman Online Ilegal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS* Vol. 9 (1) hal. 36-41.
- Purnama Et Al. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomikawan*, Vol 17(1).
- Rangkuty Et Al, D. M. (2023, July 4). Studi Kajian Garis Kemiskinan Dan Penduduk Miskin Di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Mahasiswa Kreati*, Vol.1(No. 4).
- Rangkuty, D. M. (2021). Apakah Penggunaan E-Wallet Masa Pandemi Covid-19 Semakin Meningkat Di Indonesia? *Prosiding Konferensi Nasional Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia*, Vol 1(No 1).
- Rudi Et Al. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Journal Of Applied Business And Economics (JABE)*, 7((9)).
- Rudy, S. &. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Journal Of Applied Business And Economics (JABE)*, 7(9).
- Sholihin. (2022). *Prosiding 4th Seminar Nasional Dan Call For Papers Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Sridevi, P. (2022). *Repository UNPAB. Medan*.
- Sugema Et Al. (2010). Consumer Price Index For The Poor (Cpi-P): An Empirical Analysis Of Indonesia. *International Research Journal Of Finance And Economics*, Issn 1450-2887 (58).
- Sukirno, S. (2013). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Suryani, A. (2023). Pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora* Vol. 2(1), 48-56.
- Suselo, S.L dan Tarsidin. (2008). Kemiskinan di Indonesia: Pengaruh Pertumbuhan dan Perubahan Struktur Ekonomi. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Oktober 2008, 155-196.
- Syafli & Widijoko. (2015). Determinan Minat Individu Menggunakan Uang Elektronik: Pendekatan Modifikasi Technology Acceptance Model. *Jurnal Ilmia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, Vol 3(No 2).

- Tanjung Et Al. (2022, November). Analisis Pengaruh Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Ndongesia : Model Panel Ardl. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, Vol 2(4).
- Tanuwidjaja, H. (2018). Tinjauan Umum Tentang Transaksi E-Commerce. Retrieved From Docplayer.Info, 21–44.: <https://Docplayer.Info/62391162-A-Pengertian-E-Commerce.Html>
- Teece, D. J. (2018). Profiting From Innovation In The Digital Economy: Enabling Technologies, Standards, And Licensing Models In The Wireless World. *ELSEVIER Research Policy*, VOL 47(8), 1367-1387.
- Tibyan. (2023, Maret). Pengaruh Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan Dan Pertumbuhan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Unkhair*, 14(1).
- Todaro, M. P. (2015). *Economic Development*. 12th Edition (Vols. United Nation. Sustainable Development Goals, Goal 1 – No Poverty.). NEW YORK: Harlow, Essex Pearson Education Limited.
- Usman, R. (2017, Januari 1). Karakteristik Uang Elektronik Dalam Sistem Pembayaran. Vol 32(No 1).
- Weiss, J. (1988). *Industry In Developing Countries: Theory, Policy, And Evidence*. Routledge.
- Widiastuti, T. (2010). Kemiskinan Struktural Informasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, VOL 8(NO 3).
- Wulandari, Ari. (2011). *Batik Nusantara-Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Yuliana, P. D. (2023, Januari). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Pengangguran Sebagai Mediasi Di Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(6).
- Widyawati & Muchlisoh. (2018). Penerapan Metode Ell-Counterfactual Untuk Pemetaan Kemiskinan Level Kecamatan Dan. *Seminar Nasional Official Statistics*.
- Yulianto. (2015). Analisa Peranan Teknologi Internet Sebagai Media Transaksi E-Commerce Dalam Meningkatkan Perkembangan Ekonomi.
- Zimmermann, H.-D. (2016,). *Digital Transformation - The Emerging Digital Economy*.